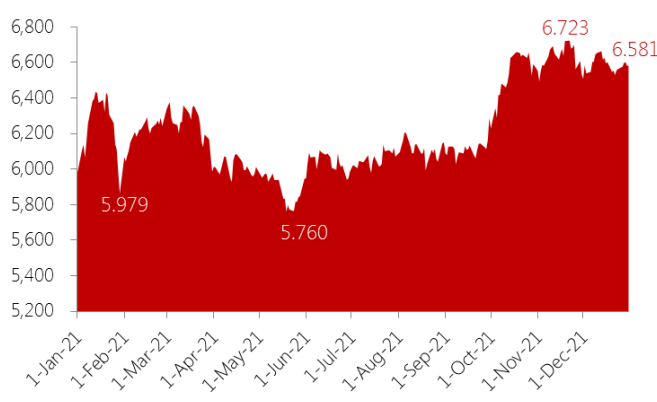


# MARKET RECAP FY 2021

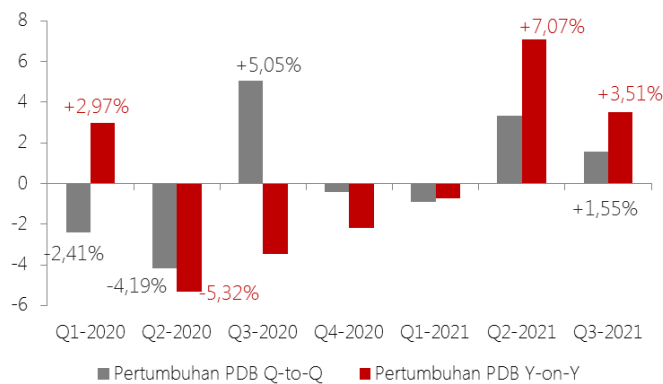
## INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN



Sumber: Yahoo Finance, Victoria Sekuritas Research

- Pada tahun 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan sebesar **+10,1%**. Kenaikan ini dipicu oleh pemulihan ekonomi yang sebelumnya terkoreksi cukup dalam akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020.
- Untuk tahun 2021, IHSG mencatatkan nilai terendahnya pada tanggal 19 Mei 2021 di level 5.760. Koreksi ini disebabkan kekhawatiran pasar akan kondisi ekonomi yang diperkirakan masih akan mencatatkan pertumbuhan negatif seperti pada Q1 2021. Sedangkan untuk nilai tertinggi IHSG tercapai pada tanggal 22 November 2021 di level 6.723. Kenaikan ini dipicu optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi Indonesia dan rally sektor keuangan pada bulan Oktober.

## PDB INDONESIA (YOY & QOQ)

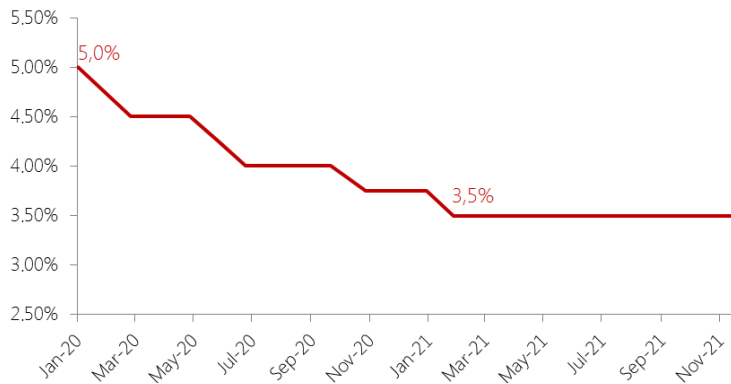


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Victoria Sekuritas Research

- Meski sempat mengalami pertumbuhan negatif secara berturut – turut pada 2020, laju pertumbuhan ekonomi mulai mencatatkan pertumbuhan positif mulai dari Q2 2021. Pertumbuhan ini dipicu oleh semakin longgarnya kebijakan *lockdown* dan ekonomi yang tampak mulai pulih.
- Kenaikan laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh industri alat angkutan yang mencatatkan pertumbuhan *YoY* sebesar **+27,84%** pada Q3-2021 dan pertambangan bijih logam yang mencatatkan pertumbuhan *YoY* sebesar **+24,73%** pada Q3-2021.
- Beberapa sektor masih tertinggal dengan industri angkutan udara yang mencatatkan pertumbuhan *YoY* sebesar **-19,74%** pada Q3-2021 dan industri pergedangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir yang mencatatkan pertumbuhan *YoY* sebesar **-8,56%** pada Q3-2021

# MARKET RECAP FY 2021

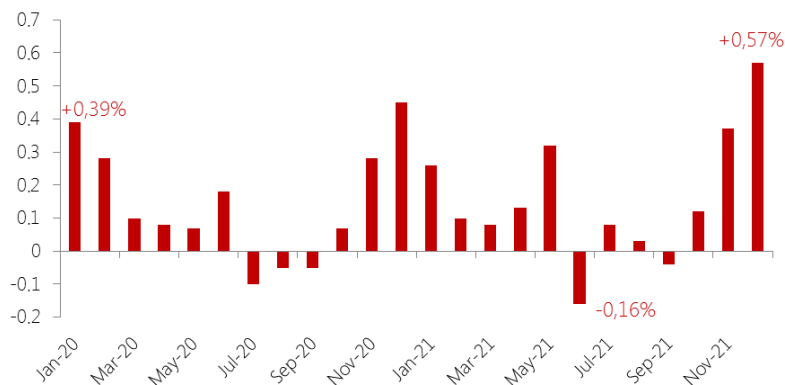
## BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE



Sumber: Bank Indonesia, Victoria Sekuritas Research

- Pada tahun 2021, Bank Indonesia telah menekan suku bunga acuan atau BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) stabil di level 3,5% sejak Februari 2021. penurunan suku bunga acuan ini dilakukan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya terkoreksi akibat pandemic Covid-19.
- Penurunan suku bunga ini pun terbilang cukup berhasil memulihkan roda ekonomi indonesia dengan tercatatnya pertumbuhan positif pada Q2 dan Q3 2021.

## INFLASI INDONESIA

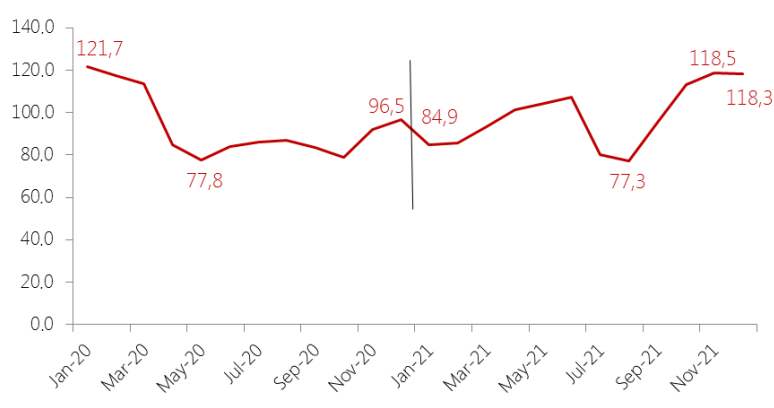


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Victoria Sekuritas Research

- Pada tahun 2021, inflasi bulanan bergerak di range **-0,16%** hingga **+0,57%**. Secara tahunan, Inflasi Indonesia di tahun 2021 tumbuh sebesar **+1,87%**. Angka inflasi ini terbilang masih jauh lebih kecil dibandingkan inflasi pada pra-covid pada 2018 (**+3,13%**) dan pada 2019 (**+2,72%**).
- Tingkat kenaikan ini dipimpin oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang naik **+3,09%** pada tahun 2021. Sedangkan, kenaikan harga yang ter-rendah adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang turun sebesar **-0,07%**.
- Angka inflasi tahunan Indonesia (+1,87%) terbilang cukup rendah dibandingkan negara-negara G20 lainnya. Sebagai pembanding, inflasi pada negara Rusia naik +8,39%; Amerika Serikat naik +7%; Euro Area naik +5%; Perancis naik +2,8%; dan China naik +1,5%.

# MARKET RECAP FY 2021

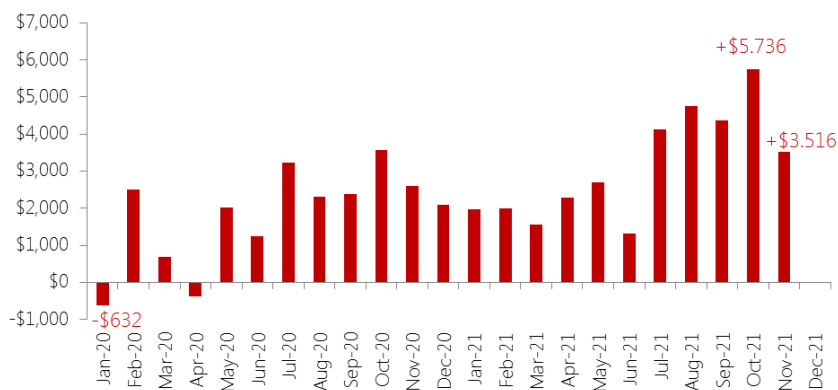
## INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN INDONESIA



Sumber: Bank Indonesia, Victoria Sekuritas Research

- Pada tahun 2021, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) di Indonesia dibuka di 84,9 dan di tutup di 118,3. IKK ini sempat turun mencapai level terendahnya di 77,3 pada Agustus 2021 dan mencapai level tertingginya di 118,5 pada November 2021.
- Angka ini terbilang lebih rendah dibandingkan tahun 2020 dimana IKK mencapai 121,7 pada Januari 2020 dan mencapai titik terendahnya di 77,8 pada Mei 2020. Selain itu, angka ini jauh dibawah IKK sebelum covid-19 dimana IKK berada di level 127 pada akhir tahun 2018 dan 120,7 pada akhir tahun 2019.
- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) di Indonesia pada 2021 ditutup cukup optimis di level 118,3. Optimisme ini juga menunjukkan potensi *recovery* untuk tahun 2022 dimana Indonesia sudah mulai menjalani kehidupan *New Normal*. Selain itu, penguatan Indeks Keyakinan Konsumen ini juga didukung pertumbuhan PDB yang menunjukkan angka positif pada Q2-2021 dan Q3-2021.

## NERACA DAGANG INDONESIA (JUTA USD)

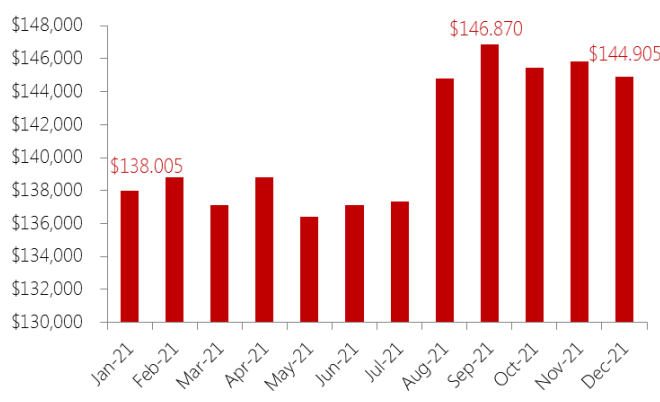


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Victoria Sekuritas Research

- Hingga akhir Q3-2021, total ekspor Indonesia adalah sebesar 164.288,8 Juta USD atau naik **+40,38%** dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Jenis barang yang paling banyak berkontribusi untuk ekspor Indonesia adalah Bahan bakar mineral (18,48%), Lemak & minyak hewan/nabati (14,58%), Besi dan baja (8,73%), Mesin/peralatan listrik (5,21%), dan kendaraan dan bagiannya (3,87%).
- Kemudian, total impor Indonesia hingga akhir Q3-2021 adalah sebesar 139.216,2 Juta USD atau naik **+34,27%** dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Jenis barang yang paling banyak berkontribusi untuk impor Indonesia adalah Mesin, peralatan elektrim dan elektronik (24,73%), Produk mineral (15,47%), Produk kimia dan sejenis (12,24%), Logam dasar dan turunan (10,72%), dan Makanan, minuman, alkohol, dan tembakau (5,64%)

# MARKET RECAP FY 2021

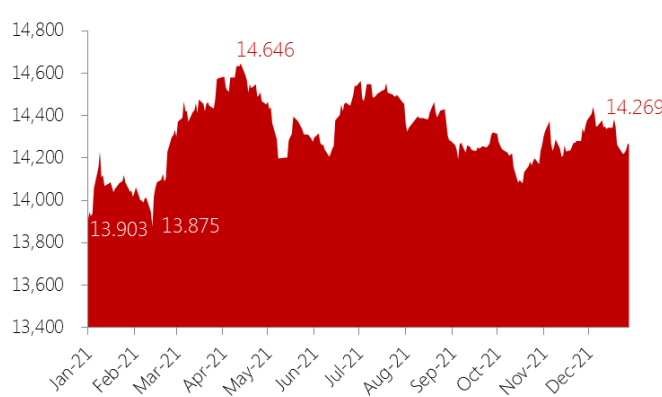
## CADANGAN DEvisa INDONESIA (JUTA USD)



Sumber: Bank Indonesia, Victoria Sekuritas Research

- Indonesia mencatatkan Cadangan Devisa sebesar 144.905 Juta USD. Angka ini lebih besar dari Januari (138.005 Juta USD) namun lebih kecil dari bulan sebelumnya (145.858 Juta USD).
- Posisi cadangan devisa ini setara dengan pembiayaan 8,0 bulan impor atau 7,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Dengan demikian, ketahanan nasional Indonesia dapat dinilai cukup aman.
- Bank Indonesia (BI) menegaskan kedepannya cadangan devisa tetap memadai dengan dukungan oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi.

## EXCHANGE RATE (USD/IDR)

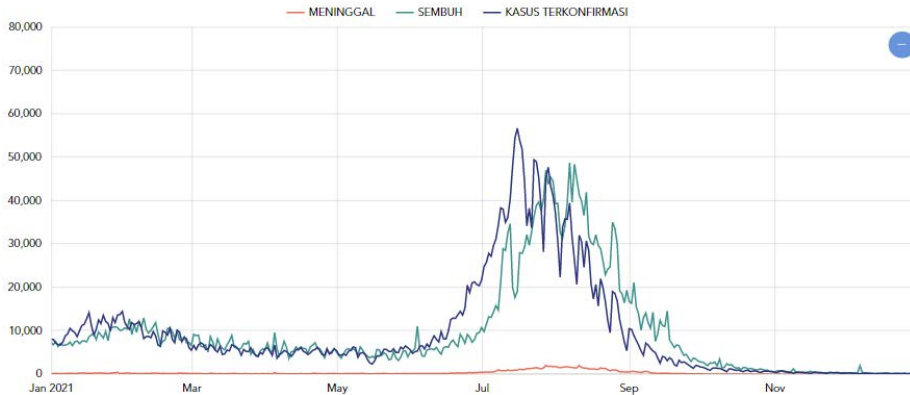


Sumber: Bank Indonesia, Victoria Sekuritas Research

- Pada tahun 2021, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar ditutup melemah ke level 14.269 pada akhir tahun setelah sebelumnya dibuka di level 13.903 pada awal tahun. Dengan demikian, nilai tukar USD terhadap Rupiah mengalami kenaikan sebanyak 164 point atau setara dengan pelemahan Rupiah terhadap USD sebesar **-1,15%** pada tahun 2021.
- Untuk tahun 2021, Rupiah mencatatkan nilai terkuatnya pada tanggal 16 Februari 2021, penguatan ini dipicu oleh trend penurunan kasus covid-19 di bulan Februari 2021. Sedangkan untuk nilai terlemah, Rupiah mencatatkan level 14.646 pada tanggal 16 April 2021.
- Nilai tukar rupiah pada bulan juli hingga oktober sempat mengalami penguatan seiring dengan naiknya cadangan devisa Indonesia.

# MARKET RECAP FY 2021

## KASUS COVID-19 DI INDONESIA



Sumber: Covid19.go.id

- Kasus Covid-19 di Indonesia pada 2021 mengalami peningkatan jauh dibandingkan pada tahun 2020. Total kenaikan kasus konfirmasi tertinggi terjadi pada tanggal 15 Juli 2021 dengan penambahan kasus sebanyak +56.757 kasus. sedangkan kasus penambahan kematian terbanyak terjadi pada 27 Juli 2021 dengan penambahan kematian sebanyak +2.069 kematian.
- Meski sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada bulan Mei – September, trend kenaikan kasus covid-19 di akhir tahun sudah mulai mengecil dengan penambahan kasus pada bulan desember 2021 berada di sekitar +92 kasus hingga +801 kasus perhari atau setara 0,2% hingga 1,4% dari penambahan tertingginya.
- Meski mengalami penurunan pertambahan, varian Omicron yang baru muncul dinilai dapat menyebar lebih cepat dibandingkan varian Delta yang telah muncul sebelumnya.

## MARKET REVIEW

### 10Y PE Deviation Band IHSG



Sumber: Stockbit

- Berdasarkan PE – Band IHSG selama 10 Tahun terakhir, PE pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Meski terlihat valuasi sudah cukup tinggi, hal ini bisa dianggap wajar mengingat rendahnya suku bunga acuan yang biasa dijadikan *discount rate* pada tahun 2021.
- Kenaikan PE – Band IHSG ini juga disebabkan terjadinya penurunan pendapatan beberapa perusahaan di akhir 2020 dan di awal 2021 yang kemudian mulai memulih di Q2 – 2021 dan Q3 – 2021 seperti yang tercermin pada pertumbuhan PDB Indonesia.

# MARKET RECAP FY 2021

## MARKET COMMENTARY

### Leading Sector YTD

No	Sector	YTD
1	Technology	+707,56%
2	Transportation & Logistic	+67,78%
3	Energy	+45,56%
4	Consumer Cyclical	+21,21%
5	Financials	+21,14%

Sumber: IDX (31 Desember 2021)

### Lagging Sector YTD

No	Sector	YTD
1	Properties & Real Estate	-19,11%
2	Consumer Non-Cyclicals	-16,04%
3	Materials	+0,12%
4	Healthcare	+8,37%
5	Infrastructures	+11,23%

Sumber: IDX (31 Desember 2021)

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2021 ditopang sektor Teknologi (+707,56%), transportasi & logistik (+67,78%), energi (+45,56%), konsumen sikikal (+21,21%), dan finansial (+21,14%). Sedangkan sektor yang menjadi pembeban adalah Properti (-19,11%), Konsumer non-sikikal (-16,04%), Material (+0,12%), Kesehatan (+8,37%), dan Infrastruktur (+11,23%).
- Kenaikan di sektor teknologi di dukung oleh optimisme pasar terhadap potensi pertumbuhan sektor teknologi. Dengan adanya kebijakan *lockdown* akibat pandemic covid-19, beberapa perusahaan memberlakukan kebijakan *Work From Home* (WFH) yang menyebabkan kenaikan *demand* pada infrastruktur teknologi.
- Selain Teknologi, sektor Transportasi & Logistik juga naik karena kurangnya *supply* dari jasa transportasi & logistik namun terjadi *recovery* pada *demand* sektor Transportasi & Logistik. Dengan demikian, terjadi *missmatch* antara *supply* & *demand* yang menyebabkan kenaikan harga jasa transportasi & logistik secara global.
- Kemudian sektor yang cukup terkoreksi pada 2021 adalah sektor Properti & konsumen non-cyclical. Meski terjadi *recovery* pada Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan laju pertumbuhan PDB di 2021, angka tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan level pra-covid.

# MARKET RECAP FY 2021

## MARKET COMMENTARY

### Top Leader 2021

No	Sector	YTD
1	ARTO	+348,7%
2	DCII	+10.370,2%
3	BBHI	+4.386,7%
4	TLKM	+22,1%
5	BBCA	+7,8%
6	MASA	+490,5%
7	BEBS	+5.775,0%
8	EMTK	+62,9%
9	BYAN	+74,5%
10	BMRI	+11,1%

Sumber: IDX (31 Desember 2021)

### Top Laggard 2021

No	Sector	YTD
1	UNVR	-44,1%
2	HMSP	-35,9%
3	MAYA	-85,6%
4	BUKA	-49,4%
5	SMGR	-41,6%
6	BRIS	-20,9%
7	POLL	-72,5%
8	ASII	-5,4%
9	BRPT	-22,3%
10	UNTR	-16,7%

Sumber: IDX (31 Desember 2021)

- Saham yang memimpin kenaikan IHSG pada 2021 adalah PT Bank Jago Tbk (ARTO) yang mengalami kenaikan sebesar +348.7%. ARTO dianggap pasar berpotensi besar atas peluang integrasi dengan ekosistem Gojek Tokopedia (GOTO).
- Selain itu, PT DCI Indonesia Tbk (DCII) yang baru melantai di bursa pada awal Januari juga memimpin kenaikan IHSG dengan kenaikan sebesar +10.370,2%. Kenaikan DCII terjadi karena kepercayaan pasar yang yakin atas optimisme bisnis data center dan masih kecilnya kompetisi pada bisnis tersebut di Indonesia.
- Sementara itu, UNVR & HMSP yang sama – sama berasal dari sektor konsumen non-siklikal menjadi pemberat IHSG di 2021. Hal ini disebabkan meski terjadi *recovery* pada Indeks Keyakinan Konsumer dan laju pertumbuhan PDB, angka – angka tersebut masih berada di bawah level pra-covid dimana PDB Indonesia pada 2019 tumbuh 5,02% dan IKK akhir 2019 mencapai 120,7.

Research Division

PT Victoria Sekuritas Indonesia  
Graha BIP Level 3A  
Jalan Jend. Gatot Subroto Kav.23  
Jakarta Selatan – 12930  
Phone. 021 5099 2980

For more information about us click  
<https://linktr.ee/victoriasekuritas>

Disclaimer: This report is compiled and contained from source believed to be reliable but its accuracy and completeness are not guaranteed. None of PT Victoria Sekuritas Indonesia or their respective employees and agents makes any representation or warranty or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report.